

PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI ASEAN PERIODE 2013-2015

THE INFLUENCE OF RETURN ON ASSETS AND RETURN ON EQUITY TO STOCK PRICE OF MANUFACTURING COMPANY LISTED IN ASEAN PERIOD 2013-2015

Oleh: Mohamad Gani Ghonio
Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
ganionicolez@gmail.com
Sukirno
Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur jenis *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia dan *The Stock Exchange of Thailand* tahun 2013-2015. *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan Harga Saham diukur dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek pada masing-masing negara selama tiga tahun yaitu periode 2013-2015. Populasi pada penelitian ini sebanyak 90 perusahaan. Jumlah perusahaan manufaktur jenis *consumer goods* yang dijadikan sampel penelitian ini adalah 45 perusahaan dengan pengamatan selama 3 tahun. Berdasarkan metode *purposive sampling*, total sampel penelitian ini adalah 135 laporan keuangan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi berganda pada taraf signifikansi 5%. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Return On Assets* dan *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 14,966 yang lebih besar dari F tabel yaitu 2,672 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Selain itu juga ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,238 menunjukkan bahwa setiap Harga Saham dipengaruhi oleh variabel ROA, ROE dan Negara sebesar 23,8% sedangkan sisanya 76,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: Harga Saham, *Return On Assets*, *Return On Equity*

Abstract

This research purposes was to analyzed the influence of return on assets and return on equity to stock price. This research used sample of consumer goods manufacturing company on Indonesian Stock Exchanges, Bursa Malaysia and The Stock Exchange of Thailand during 2013-2015 period. Return On Assets, Return On Equity, and Stock Price measured by observed company financial report which listed on Stock Exchange toward each country during 3 years that was 2013-2015. The population of this research were 90 companies. The number of consumer goods manufacturing company which used for sample were 45 companies with 3 years observations. Based on purposive sampling method, the total of research sample were 135 financial statements. Hypothesis test in this research used multiplier regression with 5% of significance level. The result of this research indicated that as simultaneous test, return on assets and return on equity had positive influence to stock price. This cause showed by F count score was about 14,966 which higher than F table score 2,672 and sig score was 0,000 which lower than 0,05. Another that, it showed by R^2 score was about 0,238 which pointed that every price stock influenced by ROA, ROE, and Country variabel about 23,8% whereas the remainder was about 76,2% influenced by others variabels which not be tested.

Keywords: *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Stock Price*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ekonomi yang terjadi saat ini, dunia usaha menjadi semakin kompetitif sehingga menuntut perusahaan untuk mampu mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya agar terhindar dari kebangkrutan dan unggul dalam persaingan yang semakin ketat. Untuk mengantisipasi persaingan tersebut, perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan kinerja sebagai upaya menjaga kelangsungan usahanya tersebut. Upaya yang dapat dilakukan bisa dengan menerapkan kebijakan yang strategis, efisien dan efektif bagi perusahaan. Era globalisasi modern juga ditandai dengan terbukanya perdagangan dunia baik regional maupun internasional yang semakin luas dan kemajuan ilmu pengetahuan dibidang teknologi informasi dan komunikasi khususnya di ASEAN. Pada tahun 2015 resmi dibuka perdagangan bebas ekonomi di ASEAN yang biasa disebut dengan *ASEAN Economic Community (AEC)* dengan ditandatanganinya "*Cebu Declaration on the Establishment of an ASEAN Community by 2015*" oleh para pemimpin ASEAN pada KTT ke-12 ASEAN di Cebu Filipina, 13 Januari 2007. Dengan ditandatanganinya deklarasi ini, para pemimpin ASEAN menyepakati percepatan pembentukan Komunitas ASEAN/ASEAN Community dari tahun

2020 menjadi 2015. Anggota dari ASEAN yang terdiri dari 10 negara itu sendiri yakni Indonesia, Filipina, Thailand, Malaysia, Singapore, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja dibentuk pada tanggal 8 Agustus 1967, memiliki tujuan utama membentuk kawasan Asia Tenggara menjadi kawasan yang aman. *ASEAN Economic Community (AEC)* merupakan salah satu dari tiga pilar utama dalam ASEAN Community 2015, yang ingin membentuk integrasi ekonomi di kawasan ASEAN Tenggara. AEC memiliki lima pilar utama, yakni: (1) aliran bebas barang (*free flow of goods*); (2) aliran bebas jasa (*free flow of service*); (3) aliran bebas investasi (*free flow of investment*); (4) aliran bebas tenaga kerja terampil (*free flow of skilled labour*); dan (5) aliran bebas modal (*free flow of capital*). Perdagangan bebas antar negara menuntut Indonesia untuk meningkatkan kinerja ekonomi dari segala sektor termasuk sektor manufaktur yang ada di Indonesia dan dituntut siap untuk bersaing ketat dengan perusahaan domestik maupun internasional. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan tambahan dana yang besar dalam bentuk investasi di pasar modal.

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.

Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2008:13). Pemerintah Indonesia juga beranggapan bahwa pasar modal merupakan sarana yang tepat yang dapat mendukung percepatan pembangunan ekonomi Indonesia. Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi sumber modal dan alternatif bagi perusahaan disamping bank.

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Nilai perusahaan akan tercermin dalam nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham ini juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan aset tersebut.

Salah satu indikator penting dalam mencapai kinerja suatu perusahaan yang optimal adalah laba (*profit*). Menurut Munawir (2004:33) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Sawir (2005:17) profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan.

Rasio yang umum digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return on Assets (ROA)*. *Return on Asset* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi, 2008:42). Semakin tinggi *Return on Asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. *Return on Asset* perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena *Return on Asset* berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba.

Selain dengan menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan juga dapat menggunakan *Return On Equity (ROE)*. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan

bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi.

Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROA maupun ROE yang berhasil dicapai. Semakin besar ROA dan ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Hal ini berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Namun, hasil yang berbeda diperoleh oleh Sasongko dan Wulandari (2006:67) yang memeriksa pengaruh EVA dan rasio profitabilitas seperti ROA, ROE, ROS, EPS, BEP terhadap harga saham. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa hanya EPS yang berpengaruh terhadap harga saham sehingga variabel-variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur. Sedangkan penelitian lain oleh Helmi Fahrizal (2013:58) yang menganalisis pengaruh antara mekanisme *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan

investment opportunity set (IOS) terhadap nilai perusahaan memberikan hasil yang berbeda yaitu ROA mempengaruhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan, ROE mempengaruhi nilai perusahaan secara negatif dan signifikan, dan IOS berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mencoba untuk meneliti seberapa besar pengaruh kedua variabel tersebut yaitu ROA dan ROE terhadap harga saham khususnya pada perusahaan manufaktur jenis “*Consumer Goods*” yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Thailand. Mengingat belum diketahuinya seberapa besar hasil dari pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham di tingkat ASEAN dan juga belum ada penelitian relevan sebelumnya yang meneliti hingga tingkat ASEAN. Saat ini juga masih banyak investor yang belum mengetahui informasi mengenai investasi saham di tingkat ASEAN sehingga keputusan untuk berinvestasi masih terasa sulit.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di ASEAN Periode 2013-2015”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebab - akibatnya (Marzuki, 1999:122). Menurut jenis dan teknik pengumpulan data, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur jenis consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek ketiga Negara yang menjadi objek penelitian yaitu Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia, dan The Stock Exchange of Thailand berdasarkan data yang didapat melalui beberapa situs web yang relevan dengan masalah yaitu www.idx.co.id, www.sahamok.com, www.bursamalaysia.com, www.financials.mornin-gstar.com, dan terakhir www.set.or.th. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah diaudit periode 2013-2015. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2016.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri manufaktur jenis *consumer goods* yang sudah *go public* dan masih aktif diperdagangkan. Jumlah populasi penelitian adalah sebanyak 90 perusahaan.

Sedangkan teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu salah satu teknik pengambilan sampel *non probabilistic* yang dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Indriantoro dan Bambang, 2002:120). Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh sampel perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebanyak 45 perusahaan, dengan tahun pengamatan 3 tahun berturut-turut. Maka 3 tahun observasi x 45 sampel = 135 observasi.

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model persamaan regresi berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Variabel Negara merupakan variabel *dummy* sebagai kode pembeda tiap negara sesuai jumlah negara yang diteliti.

Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang diinterpretasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{ROE} + \beta_3 \text{NEGARA}$$

Keterangan:

Y = Harga Saham
 α = Konstanta
 β = Koefisien regresi ROA (1), ROE (2) dan Negara (3)

ROA = *Return On Assets*

ROE = *Return On Equity*

NEGARA = Indonesia (1), Malaysia (2), Thailand (3)

Uji Adj R²

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 atau ($0 < x < 1$). Nilai *adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya

memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2006:87).

Rumus :

$$R^2_{y(x_1 x_2)} = \frac{\alpha_1 \sum X_1 Y + \alpha_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

$R^2_{y(x_1 x_2)}$ = Koefisien determinasi antara Y dengan X₁ dan X₂

α_1 = Koefisien prediktor X₁

α_2 = Koefisien prediktor X₂

$\sum X_1 Y$ = Jumlah produk X₁ dan Y

$\sum X_2 Y$ = Jumlah produk X₂ dan Y

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat kriterium Y

Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2006:62). Menurut Ghazali (2006:62) jika nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka Ho ditolak atau Ha diterima menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Bagian hasil uji-F dapat dilihat dari output ANOVA yang dihasilkan dari uji regresi linier berganda. Pengujian ini

bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (ROA dan ROE) terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas (dalam output SPSS tertulis SIG) dengan besarnya *alpha* (α) yaitu 0,05.

Rumus :

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan

- R = Koefisien korelasi ganda
- k = Jumlah variabel independen
- n = Jumlah anggota sampel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

1. Harga Saham

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Harga Saham

Harga Saham (Rp)					
	N	Min	Max	St.Dev	Mean
2013	45	153,00	216896,20	35805,27	19165,34
2014	45	355,00	218491,03	36116,27	19913,38
2015	45	168,00	234120,31	38678,08	21125,79

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (dalam Rupiah)

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa variabel Harga Saham memiliki nilai

minimum dan maksimum masing-masing Rp 153,00 dan Rp 23.4120,31 selama tiga tahun periode penelitian. Nilai rata-rata Harga Saham sebesar Rp 20.068,17 dan standar deviasi sebesar Rp 36.621,66. Nilai Harga Saham tertinggi adalah Nestle (Malaysia) Berhad pada tahun 2015 sedangkan nilai Harga Saham terendah dalam penelitian ini adalah PT Indofarma (Persero) Tbk dari Indonesia pada tahun 2013.

2. Perhitungan Return On Asset

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel ROA

	ROA				
	N	Min	Max	St.Dev	Mean
2013	45	1,78	42,50	7,36	10,23
2014	45	0,41	43,90	7,93	9,99
2015	45	0,92	39,00	7,79	10,59

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Pada tabel 2 di atas menunjukkan variabel ROA memiliki nilai minimum dan maksimum masing-masing 0,41 dan 43,90 selama tiga tahun periode penelitian. Nilai rata-rata ROA sebesar 10,27 dan standar deviasi sebesar 7,64. Nilai ROA tertinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2014 sedangkan nilai ROA terendah dalam penelitian ini adalah Thai Toray Textile Mills Public Company Limited dari Thailand pada tahun 2014.

3. Perhitungan *Return On Equity*

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Variabel ROE

	ROE				
	N	Min	Max	St.Dev	Mean
2013	45	1,57	132,40	21,51	17,21
2014	45	0,35	134,50	21,85	16,72
2015	45	1,91	122,20	21,14	17,24

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Tabel 3 di atas menunjukkan variabel ROE memiliki nilai minimum dan maksimum masing-masing 0,35 dan 134,50 selama tiga tahun periode penelitian. Nilai rata-rata ROE sebesar 17,06 dan ukuran penyebaran data sebesar 21,34. Nilai ROE tertinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2014 sedangkan nilai ROE terendah dalam penelitian ini adalah Thai Toray Textile Mills Public Company Limited dari Thailand pada tahun 2014.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	Collinearity Statistics	
			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)	-1,647	0,102		
ROA	-0,362	0,718	0,169	5,909
ROE	2,844	0,005	0,171	5,842
Negara	3,443	0,001	0,972	1,029

Pada tabel 4 di atas hasil perhitungan menunjukkan semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan memiliki nilai *VIF* kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang

digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

2. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,195	1,29867	2,211

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,211 yang akan dibandingkan dengan nilai pada tabel DW dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Nilai DW menurut tabel dengan jumlah sampel 135 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k) adalah $dl = 1.6738$ dan $du = 1.7645$. Oleh karena itu nilai DW hitung lebih besar dari batas atas yaitu 1.7645 dan kurang dari 2.236 ($4 - 1.7645$), yaitu $1.7645 < 2.211 < 2.236$. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengalami autokorelasi (non autokorelasi).

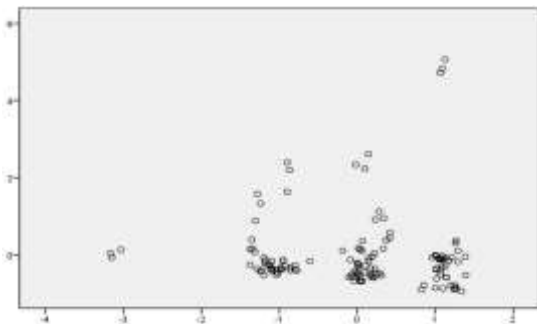
3. Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		45
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	140,1178
	<i>Std. Deviation</i>	97,22104
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,168
	<i>Positive</i>	0,168
	<i>Negative</i>	-0,113
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,117
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,165

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dengan *Kolmogrov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp.Sig (2 tailed)* sebesar 0,165 dan *Z* hitung sebesar 1,117, sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal karena nilai *Asymp.Sig* > dari 0,05 dan *Z* hitung < *Z* tabel (sebesar 1,96).

4. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Dari pengamatan grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau non heteros pada model regresi, sehingga model regresi tersebut layak untuk memprediksi Harga Saham berdasarkan nilai *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

a. Persamaan Regresi

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-15369,220	9334,044		1,647	0,102
ROA	-318,103	878,016	-0,066	0,362	0,718
ROE	889,488	312,723	0,518	2,844	0,005
Negara	11765,150	3417,582	0,263	3,443	0,001

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 7 di atas, maka persamaan regresi berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = -15369,220 - 318,103 ROA + 889,488 ROE + 11765,150 NEGARA$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui:

- 1) Nilai konstanta -15369,220 berarti bahwa jika seluruh variabel independen dianggap konstan maka nilai dependen (Harga Saham) adalah sebesar -15369,220.
- 2) Nilai koefisien regresi ROA sebesar -318,103 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin ROA maka nilai Harga Saham akan turun -318,103 poin.
- 3) Nilai koefisien regresi ROE sebesar 889,488 berarti bahwa jika terjadi

kenaikan 1 poin ROE maka nilai Harga Saham akan naik 889,488 poin.

- 4) Nilai koefisien regresi NEGARA sebesar 11765,150 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin NEGARA maka nilai Harga Saham akan naik 11765,150 poin.

b. Uji Adj R²

Tabel 8. Hasil Uji Adj R² (Koefisien Determinasi)

Mode	<i>R</i>	<i>Adjusted R</i>	<i>Std. Error</i>
1	<i>R</i>	<i>Square</i>	<i>of the</i>
		<i>Estimate</i>	
1	0,505 ^a	0,255	0,238
			31963,9668
			4

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,238. Nilai ini menunjukkan bahwa Harga Saham perusahaan manufaktur jenis “*Consumer Goods*” yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Thailand tahun 2013-2015 dipengaruhi oleh 23,8% variabel ROA, ROE dan Negara, sedangkan sisanya 76,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

c. Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

	Model	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	14,966	0,000 ^a
	Residual		
	Total		

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 9 di atas, nilai F hitung sebesar 14,966 dan lebih besar dari F tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,672. Nilai Sig sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ROA dan ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, maka hipotesis yang berbunyi “ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur di Negara ASEAN” dapat diterima. Kesimpulannya ROA dan ROE secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur di Negara ASEAN.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar 14,966 yang lebih besar dari F tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,672 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ROA dan ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,238

menunjukkan bahwa setiap Harga Saham dipengaruhi oleh variabel ROA, ROE dan Negara sebesar 23,8% sedangkan sisanya 76,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helmy Fahrizal (2013) dengan judul "Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, and *Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan" (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Jenis *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) yang menyatakan bahwa variabel *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan hasil uji statistik F yang nilai F hitung nya sebesar 575,392 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ina Rinati (2008) dengan judul "Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45" yang menyatakan bahwa NPM, ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap Harga Saham dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu 13,248 > 2,79 dan nilai sig 0,000 pada taraf

signifikansi 5% yang secara simultan menunjukkan hasil yang sama (berpengaruh positif).

Hasil ini konsisten dengan teori dan pendapat yang dikemukakan oleh Mogdiliani dan Miller dalam Ulpui (2007:13-14) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari aset perusahaan (ROA). Hasil yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *earnings power* semakin efisien perputaran aset dan semakin tinggi profit margin yang diperoleh oleh perusahaan. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang dalam hal ini harga saham satu tahun ke depan. Menurut Chrisna (2011:34) kenaikan *Return on Equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Return On Asset (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur di Negara ASEAN. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 14,966 yang lebih besar dari F tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,672 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ROA dan ROE mempunyai pengaruh yang positif terhadap Harga Saham. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,238 menunjukkan bahwa setiap Harga Saham dipengaruhi oleh variabel ROA, ROE dan Negara sebesar 23,8% sedangkan sisanya 76,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Saran

Bagi penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih valid.

Bagi penelitian berikutnya diharapkan menambah variabel atau rasio keuangan perusahaan yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini sebagai variabel independen, karena masih terdapat rasio keuangan lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap harga saham

selain *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) misalnya *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Debt Equity Ratio*, *Turn Over Ratio*, *Growth Potential*, dsb.

Bagi investor yang akan berinvestasi dalam bentuk saham di Bursa Efek Indonesia, Malaysia maupun Thailand peneliti menyarankan untuk menganalisis setiap pergerakan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), dalam memproyeksikan pergerakan Harga Saham sehingga investor dapat menentukan momentum yang tepat dalam membuat keputusan membeli, menjual ataupun (*hold*) menahan saham.

Bagi perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat menghasilkan laba yang terus naik setiap tahunnya dan juga memperhatikan aspek ROE karena didalam berinvestasi investor cenderung memperhatikan seberapa besar laba yang menjadi hak pemilik modal sendiri (saham) dan seberapa besar pengembalian atas suatu investasi per lembar sahamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS Cetakan ke IV*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi, Mamduh M. (2008). *Manajemen Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta : BPFE

- Heriyati, Chrisna. (2011). *Pengaruh Return On Equity, Net Interest Margin dan Dividend Payout Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Tesis: Magister Akuntansi Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2002). *Metode Penelitian Bisnis: untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. (2007). *Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil). 21-22 Agustus, Vol.2*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Marzuki, C. (1999). *Metodologi Riset*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir, S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty
- Rinati, Ina. (2009). *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma
- Sasongko, N. dan Wulandari, N. (2006). *Pengaruh EVA dan Rasio-rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham, Empirika, Vol.19 No.1*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sawir, Agnes. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Tandelilin, Eduardus. (2008). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Ulupui, I.G.K.A. (2006). *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta)*. Jurnal Ekonomi : Universitas Udayana.